PENGARUH PROFITABILITAS, *NET PROFIT MARGIN*, *FINANCIAL LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN *WINNER/LOSER STOCK* TERHADAP PERATAAN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

WULAN DEFANITA

Wulandefanita12@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract:*This study aims to analyze the influence between profitability, net profit margin, financial leverage, company size, auditor reputation, and winner/loser stock towards income smoothing on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for periods 2013-2017. The populations in this study are 271 companies. The samples has taken by purposive sampling technique, this study uses 275 samples of 55 companies. The data used is secondary data from the official IDX website, the method of data analysis is used binary logistic regression analysis with software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS). Based on the analysis that have been made the results are net profit margin positive influence income smoothing, while profitability and winner/loser stock have negative have negative effects. Financial leverage, ukuran perusahaan, and auditor reputation variables have no effects towards income smoothing.*

Keywords: income smoothing, profitability, net profit margin, financial leverage firm size, auditor reputation, and winner/loser stock.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu catatan informasi mengenai kondisi pada suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi, di dalam laporan keuangan digambarkan bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. Pengguna laporan keuangan pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua pihak yaitu internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal terdiri dari direktur,

manajer divisi, staff, dan lain-lain, sedangkan pihak eksternal perusahaan meliputi investor, kreditor, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat umum lainnya. Informasi yang didapat dari laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, seperti investor dalam menanamkan modalnya dan kreditor dalam memberikan pinjaman.

Salah satu informasi yang sering menjadi fokus perhatian oleh investor adalah informasi laba-rugi untuk menilai kinerja dari perusahaan. Investor menilai bahwa kinerja yang baik digambarkan dengan tingkat laba yang meningkat atau stabil, sedangkan tingkat laba yang mengalami fluktuasi dinilai kinerjanya kurang baik. Manajer yang merupakan pengelola perusahaan, memiliki lebih banyak informasi internal dan lebih mengetahui bagaimana kemungkinan perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan para pemegang saham. Oleh karena hal tersebut, manajer berkewajiban menyampaikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan, dan sebagai gantinya akan diberikan imbalan sesuai kesepakatan yang ditelah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut maka ada dua kepentingan yang berbeda dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran masing-masing. Manajemen menginginkan penilaian yang baik dari pemegang saham sehingga tidak jarang informasi yang diberikan tidak menggambarkan bagaimana kondisi sebenarnya. Pada pihak lain, yaitu pemegang saham menginginkan kinerja yang bagus dan tentunya pengembalian investasi yang maksimal (Marhamah, 2016).

Zuhriya dan Wahidahwati (2015) menjelaskan bahwa, manajemen menyadari informasi yang paling diperhatikan investor adalah informasi laba-rugi, sehingga ada kecenderungan manajemen melakukan tindakan yang tidak semestinya demi mendapat penilaian baik dari pengguna informasi. Salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba yang secara umum dilakukan adalah praktik perataan laba. Perataan laba adalah tindakan yang dilakukan

untuk mengurangi tingkat fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang menguntungkan ke tahun yang kurang menguntungkan.

Contoh kasus-kasus perataan laba dilakukan oleh beberapa perusahaan seperti pada PT Inovisi Infracom (INVS). Pada tahun 2015 ditemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan PT INVS periode September 2014 oleh Bursa Efek Indonesia. Ada 8 item dalam laporan keuangan PT INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta PT INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan adanya salah saji pada item pembayaran kas kepada saham, karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih hutang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014, pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Hasil revisi menunjukkan beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp 1,16 tiliun dari yang sebelumnya diakui sebesar 1,45 triliun. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini membuat laba bersih persaham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Suhendra, 2015).

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba?
6. Apakah *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap perataan laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa adanya suatu kesepakatan yang mana satu atau lebih orang (prinsipal) memberi perintah kepada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atau tindakan atas nama prinsipal, prinsipal juga memberi kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Iskandar dan Suardana, 2016). Teori ini merupakan teori yang mendasari praktik bisnis terjadi selama ini.

Anthony dan Govindarajan (2012) menjelaskan bahwa asumsinya agen tidak hanya menginginkan kompensasi keuangan akan tetapi untuk kepuasannya juga menginginkan tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenanan, namun bagi prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan atas investasi mereka pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka berakibat timbulnya asimetris informasi yaitu adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak prinsipal dengan agen (Dewi dan Prasetiono, 2012).

Ketidakseimbangan informasi yang dimaksud adalah agen mempuanyai informasi yang lebih banyak dibanding dengan prinsipal. Sehingga prinsipal menginginkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan dapat dinilai bagaimana kinerja agen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan agen mempunyai tujuan untuk mendapatkan komisi berdasarkan laba yang dihasilkan. Maka berdasarkan teori ini ada kemungkinan agen memiliki dorongan untuk melakukan praktik perataan laba

Penurunan Hipotesis

profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih leluasa dalam melakukan praktik perataan laba dibanding perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Hal itu dikarenakan manajemen mengetahui kemungkinan pendapatan yang akan diterima dimasa mendatang (Ratnanigrum, 2016).

Penelitian yang dilakukan Oktyawati dan Agustia (2014) sejalan dengan penelitian Zuhriya dan Wahidahwati (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengeruh positif terhadap praktik perataan laba. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Iskandar dan Suardana (2016), dan Josep *et al*. (2016), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandri dan Anjani (2014) dan Pratiwi dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Dari ulasan tersebut, peneliti menduga bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.

H_1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

Net Profit Margin

Net Profit Margin selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber pemiliknya. Diduga *net profit margin* ini berpengaruh terhadap perataan laba karena berhubungan langsung dengan objek perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktora dan Imelda (2012) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian Dewi dan Prasetiono (2012) menyebutkan bahwa *Net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba. *Net profit margin* yang tinggi berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dengan keuntungan bersih yang tinggi dari setiap penjualan. Sehingga dengan kondisi tersebut manajemen cenderung lebih mudah untuk melakukan perataan laba.

Dari ulasan tersebut peneliti menduga bahwa semakin besar *net profit margin* maka semakin besar juga tindakan perataan laba yang dilakukan manajemen karena adanya keleluasaan dalam melakukan perataan laba. Sehingga peneliti menurunkan hipotesis berikut ini.

H_2: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Financial Leverage

Perusahaan dengan rasio yang tinggi berarti pendanaan yang berasal dari utang juga tinggi. Sedangkan perusahaan dengan *financial leverage* rendah berarti bahwa pendanaan yang berasal dari utang juga rendah.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2011) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal yang sama juga disebutkan oleh Pramono (2013) dalam penelitiannya. Namun penelitian Yulia (2013) mendapatkan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba, karena perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi mempunyai risiko yang lebih besar terutama dari sudut pandang investor yang berfikir panjang untuk menanamkan modalnya. Sehingga ada kecenderungan manajemen untuk melakukan perataan laba agar laba yang dihasilkan tetap stabil dan mendapat penilaian baik dari investor.

H_3: *Financial leverage* berpengaruh positif tehadap perataan laba.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki jumlah aktiva yang banyak dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar lebih diperhatikan oleh investor maupun pemerintah. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan menghindari kenaikan laba yang drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah (Iskandar dan Suardana, 2016). Sebaliknya, perusahaan besar juga menghindari penurunan laba yang drastis karena akan memberikan citra yang buruk di mata investor. Sehingga semakin besar suatu perusahaan maka manajer akan terdorong untuk melakukan praktik perataan laba agar dapat menghindari fluktuasi laba yang drastis.

Penelitian yang dilakukan Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) dan Supriastuti dan Warnanti (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian Mohammadi dan Arman (2016) serta Iskandar dan Suardana (2016) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap paktik perataan laba.

H_4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Reputasi Auditor

Auditor yang bereputasi akan memberikan kualitas audit yang maksimal sehingga kemungkinan akan dapat mengungkap kecurangan lebih besar juga. Sehingga perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang bereputasi akan lebih kecil kemungkinannya dalam melakukan perataan laba. Dikarenakan mungkin saja auditor akan mengungkapkan tindakan tersebut jika perusahaan melakukannya.

Pradipta dan Yulius (2011) menyebutkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sejalan dengan penelitian tersebut, Handayani (2016) dan Marhamah (2016) juga menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaru negatif terhadap perataan laba. Namun berbeda Saputri (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba

H_5: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Winner/Loser Stock

Berdasarkan hasil penelitian Arfan dan Desry (2010), Supriastuti dan Warnanti (2015), menyatakan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil berbeda didapat dalam penelitian Iskandar dan Suardana (2016) yang menyatakan *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Apabila berada di posisi *winner stock* maka manajer akan berusaha untuk mempertahankan posisinya dibandingkan pesaing lain sehingga manajer tertarik melakukan perataan laba dengan tujuan untuk mempertahankan citra perusahaan. Sedangkan apabila di posisi *loser stock* maka manajer akan melakukan tindakan perataan laba untuk tujuan meningkatkan *value* perusahaan sehingga dapat mencapai posisi *winner stock*. Sehingga, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut.

H_6:*Winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap perataan laba

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufatur yang terdaftar di BEI

dari tahun 2013 sampai 2017, dengan teknik pengambvilan sampel adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diakses dari website resmi BEI.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Perataan Laba

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah perataan laba. Perataan laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diuji menggunakan indeks eckel (1981). Rumus yang digunakan untuk indeks perataan laba adalah sebagai berikut (Dewi dan Prasetiono, 2012):

$$Indeks\ perataan\ laba\ = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba yaitu:

a. Apabila indeks eckel yang didapat lebih kecil daripada 1 (CVΔS > CVΔI) berarti perusahaan melakukan perataan laba.
b. Apabila indeks eckel lebih besar atau sama dengan 1 (CVΔS ≤ CVΔI) berarti perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Variabel Independen

Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) (Husaini dan Sayunita, 2016). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang mana seluruh modal yang ditanamkan ke dalam aset digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio perusahaan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih pada pendapatan (Kasmir, 2008 dalam Josep, 2016).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{laba\ bersih}{pendapatan}$$

Financial Leverage.

Financial Leverage merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan modal dalam menjamin keseluruhan utang perusahaan serta menunjukkan tingkat pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan dari modal sendiri dan dari pinjaman atau utang. Rasio ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Anwar dan Teddy, 2017).

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan. variabel ini diukur dengan menghitung logaritma natural aset perusahaan (Josep, 2016).

$$Ukuran\ Perusahaan\ = Ln\ Total\ Aktiva$$

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah penilaian atas kualitas auditor dalam melaksanakan program audit, variabel ini diukur dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan dengan KAP *big four*. Sedangkan angka 0 untuk perusahaan dengan KAP *non big four* (Saputri, 2017).

Winner/Loser Stock.

Untuk menentukan apakah perusahaan termasuk perusahaan *winner stock* ataukah *loser stock* maka digunakan perhitungan return saham dan kemudian dibandingkan dengan return pasar (Iskandar dan Suardana, 2016).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Jika nilai R_t>R_{mt}, perusahaan termasuk kedalam golongan *winner stock* dan diberi nilai 1. Sedangkan jika nilai R_t<R_{mt}, perusahaan termasuk sebagai golongan *loser stock* dan diberi nilai 0.

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang diteliti. Dalam pengujian ini akan dideskripsikan niali *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel independen.

Uji Kelayakan Regresi dan Kelayakan Data

Untuk melakukan pengujian ini dapat dinilai melalui *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Uji kelayakan regrasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian atau kecocokan model dengan data empirisnya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau sudah cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Sedangkan, uji kelayakan data dapat dilakukan melalui uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Apabila nilai sig < 0,05 maka model dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan proses analisis regresi logistik.

Overall Model Fit.

Overall fit model merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk pengujian regresi logistik biner. Dalam menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL, Model regresi yang baik atau hipotesis model yang fit dengan data ditunjukkan dengan adanya penurunan *likelihood* (-2LogL) (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Cox and Snell' R Square* dan *Negelkerke R Square.*

Klasifikasi Perataan Laba

Klasifikasi perataan laba yang digunakan adalah tabel klasifikasi 2 x 2 untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Untuk model penelitian sempurna, tingkat ketepatan peramalan pada tabel menunjukkan nilai 100%. Jika persentase benar untuk kedua baris sama, maka model logistik penelitian tersebut memiliki homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

Dalam penelitain ini dilakukan analisis regresi logistic biner (*regressionbinary logistic*). Analisis regresi logistik biner digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang bentuknya dikotomi (Ghozali, 2011). Jika nilai sig < 0,05 dengan koefisien nilai beta sesuai dengan arah hipotesis berarti hipotesis diterima. Sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai sig > 0,05 dan atau arah tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan.

Berikut ini merupakan model regresi logistik biner untuk penelitian ini:

$$L_n \frac{PL}{1-PL} = \alpha + \beta_1 Pft_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 FL_{it} + \beta_4 UP_{it} + \beta_5 RA_{it} + \beta_6 WLS_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$L_n \frac{PL}{1-PL}$	: Perataan laba untuk model pada perusahaan i, tahun t
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	: Koefisien regresi
Pft	:Profitabilitas
NPM	:*Net profit margin*
FL	:*Financial leverage*
RA	:Reputasi auditor
WLS	:*Winner/loser stock*
ε	:Residual (*error term*)

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Uji Statistik Deskriptif

TABEL 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	255	0	1	.37	.484
Profitabilitas	255	.001	.657	.10122	.095918
Net Profit Margin	255	.001	.390	.08368	.071448
Financial leverage	255	.027	7.440	.93867	.955164
Ukuran Perusahaan	255	28419	295646000	13842587.79	37500771.850
Reputasi Auditor	255	0	1	.51	.501

WInner/Loser Stock	255	0	1	.44	.497
Valid N (listwise)	255				

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2., penelitian ini mempunayi sampel sejumlah 255 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang merupakan variabel *dummy*, sehingga hanya ada nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimumnya 0 dan nilai maksimumnya adalah 1, sedangkan untuk rata-ratanya adalah 0,37 dan standar deviasi sebesar 0,484.

Dapat diketahui bahwa ROA sebagai proksi variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,657. Nilai rata-rata ROA tersebut adalah 0,10122, sedangkan standar deviasi sebesar 0,095918. Pada variabel *net profit margin*, nilai minimumnya adalah 0,001 dan nilai maksimum 0,390, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,08368 dan standar deviasi sebesar 0,071448. Variabel *financial leverage* dengan proksi DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,027, nilai maksimum 7,44, rata-rata DER dari 255 perusahaan adalah sebesar 0,93867 dan standar deviasinya adalah 0,955164. Untuk ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset (dalam jutaan rupiah) tampak bahwa aset tertinggi sebesar Rp. 295.646.000, sedangkan aset terendah sebesar Rp. 28.419. untuk rata-ratanya adalah sebesar Rp. 13.842.587,79 dan standar deviasi sebesar 37.500.771,850. Variabel reputasi auditor yang merupakan variabel dummy, mempunyai nilai minimal 0 untuk KAP *non big four* dan nilai maksimal 1untuk KAP *big four*. Reputasi auditor mempunyai nilai rata-rata 0,51 dan standar deviasi sebesar 0,501. Untuk *winner/loser stock* nilai minimum 0 yang berarti golongan *loser stock* dan nilai maksimum yang berarti *winner stock* sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,44 dan standar deviasi sebesar 0,497.

TABEL 2

Frekuensi *Winner/Loser Stock* dan Reputasi Auditor

		Frequency
		(1)
WInner/Loser Stock	*Loser Stock*	144
	Winner Stock	111
Reputasi Auditor	KAP Non Big Four	125
	KAP Big Four	130

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 255 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, terdapat 144 perusahaan yang masuk dalam kategori *loser stock*, sisanya sejumlah 111 perusahaan masuk dalam kategori *winner stock*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mempunyai kinerja saham yang kurang baik.

Dari Tabel 4.3. juga dapat diketahui bahwa terdapat 125 perusahaan yang menggunakan KAP dari *non big four* dan terdapat sejumlah 130 perusahaan yang menggunakan KAP *big four* untuk melakukan proses audit terhadap perusahaannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan KAP *big four* dan *non big four* masih terbilang sejajar.

Uji Kelayakan Regresi dan Kelayakan Data

Pada pengujian regresi logistik, kelayakan regresi dilakukan dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Statistic*, yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai sig > 0,05 maka model dapat dikatakan fit, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak fit (Ghozali, 2011). Berikut Tabel 4.4. merupakan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit statistic*:

TABEL 3
Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.122	8	.422

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai nilai sig sebesar 0,422. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa model dapat dikatakan *fit* atau sesuai dengan data empirisnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

Untuk uji kelayakan data, dilakukan melalui uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Data dapat dikatakan layak apabila nilai signifikansinya > 0,05 sehingga dapat dilanjutkan ke proses analisis regresi logistik. Berikut ini adalah Tabel 4.5. yang menyajikan hasil pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients*:

TABEL 4.
Uji Kelayakan Data

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	72.740	6	.000
	Block	72.740	6	.000
	Model	72.740	6	.000

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 > 0,005 yang artinya bahwa data dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan ke proses analisis regresi logistik.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model dapat dilihat dengan membandingkan nilai -2 log *likelihood* awal dan akhir. Apabila nilainya menurun atau dengan kata lain nilai awal lebih besar dibanding niali

akhir, maka model dapat dikatakan *fit.* Berikut ini Tabel 4.6. menyajikan hasil pengujian *overall model fit.*

TABEL 5.
Perbandingan -2LL Awal dan -2LL Akhir

-2 Log *Likelihood*	Nilai
Awal (Block Number = 0)	336,752
Akhir (Block Number = 1)	264,012

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6. diketahui bahwa nilai -2 log *likelihood* awal sebesar 336,752, sedangkan nilai -2 log *likelihood* akhir sebesar 264,012. Dari kedua nilai tersebut terlihat bahwa ada penurunan sebesar 72,740, dikarenakan terdapat penurunan tersebut maka model regresi dapat dikatakan *fit*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *nagelkerke R square*, nilai tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependennya. Tabel 4.7. berikut ini hasil uji koefisien determinasi.

TABEL 6.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	264.012(a)	.248	.339

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa nilai *nagelkerke R square* sebesar 0,339 atau 33,90%. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebesar 33,90% variabilitas variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 66,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Klasifikasi Perataan Laba

Klasifikasi perataan laba bertujuan untuk memberikan gambaran dalam memperkirakan perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Berikut Tabel 4.8. merupakan hasil klasifikasi perataan laba.

TABEL 7.
Klasifikasi Perataan Laba

Observed			Predicted		
			Perataan Laba		Percentage Correct
			tidak melakukan perataan laba	melakukan perataan laba	
Step 1	Perataan Laba	tidak melakukan perataan laba	136	24	85.0
		melakukan perataan laba	54	41	43.2
Overall Percentage					69.4

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel 4.8. menjelaskan bahwa dari 160 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba terdapat 136 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan perataan laba dan 24 perusahaan diprediksi melakukan perataan laba yang berarti bahwa tingkat kekuatan prediksi dari model regresi ini untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan perataan laba adalah sebesar 85%. Disisi lain, kekuatan prediksi model regresi ini untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah sebesar 43,2%. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel bahwa dari

95 perusahaan yang melakukan perataan laba, terdapat 54 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan perataan laba dan 41 perusahaan yang diprediksi melakukan perataan laba. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi pada model regresi ini adalah sebesar 69,4%.

Uji Hipotesis

TABEL 8.
Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	PROF	-23.190	5.539	17.526	1	.000	.000
	NPM	29.031	6.664	18.981	1	.000	4056884352981.361
	FL	-.705	.302	5.446	1	.020	.494
	UP	-.115	.104	1.227	1	.268	.891
	RA(1)	.171	.374	.208	1	.648	1.186
	WLS(1)	-.960	.326	8.682	1	.003	.383
	Constant	3.436	2.839	1.465	1	.226	31.055

Sumber: Hasil olah data, 2018

Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan Tabel 8., diketahui bahwa hasil regresi logistik biner untuk variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05 namun nilai koefisien β bernilai negatif yaitu -23.190. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sehingga hipotesisi pertama yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba **ditolak.**

Pengujian Hipotesis Dua (H_2)

Hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 8. menunjukka bahwa variabel *net profit margin* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dibanding nilai α 0,05 yang berarti bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba. Dilihat dari nilai koefisien β yaitu 29.031 dan bernilai positif, maka pengaruh *net profit margin* juga berarah positif. Dengan

demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba **diterima**.

Pengujian Hipotesis Tiga (H_3)

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa variabel *financial leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,02, nilai tersebut lebih kecil dari α 0,05 yang artinya *financial leverage* berpengarug terhadap perataan laba. Akan tetapi, nilai koefisien β bernilai negatif yaitu -0,705 sehingga *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba **ditolak**.

Pengujian Hipotesis Empat (H_4)

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik biner yaitu nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,20 yang mana nilainya lebih besar dari α 0,05 dan juga nilai koefisien β bernilai -.115 sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba **ditolak**.

Pengujian Hipotesis Lima (H_5)

Berdasarkan Tabel 8. hasil pengujian regresi logistik biner menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor mempunayi nilai signifikansi sebesar 0,648, nilai tersebut lebih besar dibanding dengan nilai α 0,05, selain itu nilai koefisien β adalah 0,171. Sehingga reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba, jadi hipotesis kelima yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba **ditolak**.

Pengujian Hipotesis Enam (H_6)

Berdasarkan Tabel 8. yang menunjukkan hasil pengujian regresi logistik, variabel *winner/loser stock* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 , maka *winner/loser stock* berpengaruh terhadap perataan laba. Akan tetapi nilai koefisien β bernilai negatif yaitu -0,960 yang menunjukkan bahwa pengaruhnya berarah negatif. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap perataan laba **ditolak**.

KRITIK DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap perataan laba, *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba, *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dan *Winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampelnya sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 33,9% sehingga masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan, 2012, *Management Control System*, Jakarta, Salemba Empat.

Anwar, A. N., dan Teddy, Chandra, 2017, "The Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*", Jurnal Benefita*, Vol. 2, No. 3, Hal. 220-229.

Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2006, *Surat An-Nahl Ayat 105*, Departemen Agama RI, Bandung, Diponegoro.

Alexandri, M. B., dan Anjani, W. K., 2014, "Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia", *Internatonal Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, Vol. 3, No. 1, Hal. 21-27.

Arfan, Muhammad dan Desry, Wahyuni, 2010, "Pengaruh *Firm Size, Winner/Loser Stock,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Hal. 52-65.

Aryati, T. dan Rohaeni, D., 2012, "Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi", *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin.*

Dewi, R. K., dan Prasetiono, 2011, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba *(Income Smoothing)* pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009)", *Skripsi,* Universitas Diponegoro Semarang.

Dewi, K. S., 2012, "Analisis Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Size* terhadap Praktik Perataan Laba", *Diponegoro Journal of Management,* Vol. 1, No. 2, Hal. 172-180.

Gandasary, I., dan Herawaty, V., 2015, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Perataan Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol. 2, No. 1, Hal. 73-94.

Ghozali, Imam, 2011, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Handayani, T. B., Rita, A., dan Abrar 2016, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Praktik Perataan Laba*", Jurnal of Accounting*, Vol. 2, No. 2.

Hardiamsyah, Ivan, 2017, "Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage, Winner/Loser Stock,* dan *Growth* terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", *Skripsi,* Repository UMY.

Husaini dan Sayunita, 2016, "Determinant of Income Smoothing at Manufacturing Firms Listed on Indonesia Stock Exchange", *International Journal of Business and Management Invention,* Vol. 5, No. 9, Hal. 1-4.

Iskandar, A. F., & Suardana, K. A., 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan *Winner/Loser Stock* terhadap Praktik Perataan Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol. 14, No. 2, Hal. 805-834.

Josep, W. H., *et al*., 2016, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 33, No. 2, Hal. 94-103.

Marhamah, 2016, "Pengaruh Profitabilitas, ***Net Profit Margin, Leverage***, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba", *Jurnal STIE Semarang,* Vol. 8, No. 3, Hal. 103-122.

Mohammadi, M., dan Arman, M. H., 2016, "The Survey of Accounting Variables Effect on Income Smoothing in Stock Exchange Companies", *Journal of Fundamental and Applied Sciences*. Vol. 8, No. 2, hal 1257-1271.

Nurliyasari, Asih dan Saifudin, 2017, "The Factors Influencing Income Smoothing Action of Pharmaceutical Companies Listed in IDX", *Economics and Business Solutions Journal,* Vol. 1, No. 1, Hal. 21-34.

Oktora, Rachel dan Imelda, Elsa, 2012**,** Analisis Faktor yang Memengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Thesis*, Universitas Bina Nusantara.

Oktyawati, D. dan Agustia, D., 2014, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* dan *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Akuntansi & Auditing,* Vol.10, No. 2, Hal. 195 – 214.

Peranasari, I. A., dan Dharmadiaksa, I. B., 2014, "Perilaku Income Smoothing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol. 8, No. 1, Hal. 140-153.

Pradipta, Arya dan Yulius, K. S., 2012, "Faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba", *Media Bisnis,* Hal. 13-19.

Pramono, Olivya, 2013, "Analisis Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio,* dan *Size* terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya,* Vol. 2, No. 2, Hal. 1-16.

Pratiwi, Herlinda dan B. D., Handayani, 2014, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak terhadap Praktik Perataan Laba", *Accounting Analysis Journal,* Vol.3, No.2, Hal. 270-271.

Rahmawati, Dina dan Dul, Muid. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010)", *Diponegoro Journal of Accounting,* Vol. 1, No. 2, Hal. 1-14.

Ratnaningrum, 2016, "The Influence of Proftability and Income Tax on Income Smoothing Rankings", *Jurnal Bisnis dan manajemen,* Vol. 17, No. 2, Hal. 133-143.

Saputri, Y. Z., Robiatul, Auliyah, dan Rita, Yuliana, 2017, "Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan", *Neo-Bis,* Vol. 11, No.2.

Sekaran, Uma dan Bougie, Rojer, 2017, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 6, Cetakan 2, Salemba Empat, Jakarta.

Setyaningtyas, I., 2014, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*)", *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

Sitorus, R., Rasinih dan Anggi, A. 2014, "Pengaruh *Capital Turnover* dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba) dengan Kualitas Audit sebagai *Moderating", Jurnal Akuntansi Manajerial,* Vol.1, No.1, Hal. 87-102.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis,* Cetakan ke-18. Bandung: Alfabeta.

Suhendra, 2015, BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspen Saham Belum Akan Dibuka, *http://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-Salah-saji-suspen-belum-dibuka*. Diposting tanggal 25 Februari 2015, Diakses pada tanggal 2 Desember 2018, pukul 18.20.

Supriastuti, S. dan Warnanti, A., 2015, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Winner/Loser Stock, Debt to Equity Ratio,* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba", *Jurnal Paradigma,* Vol. 13, No. 1, Hal. 46-62.

Suryani, A. D. dan Damayanti, I. A., 2015, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional pada Perataan Laba", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol. 13, No. 1, Hal 201-228.

Suwardjono, 2013, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan keuangan*, Edisi 3, Cetakan 6, BPFE, Yogyakarta.

Utari, R. J., Gustini, Emilia, dan Lukita, 2017, "Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage,* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini,* Vol. 8, No. 02, Hal. 95-100.

Yulia, Mona, 2013, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage,* dan Nilai Saham terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan, yang Terdaftar di BEI", *Skripsi,* Universitas Negeri Padang.

Zuhriya, Syaidhatus dan Wahidahwati, 2015, "Perataan Laba dan Faktor Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 7, Hal 1-22